

**PENGARUH PEMILIHAN PRESIDEN 21 MEI 2019 TERHADAP
ABNORMAL RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA SEKTOR
PERBANKAN YANG LISTING DI BEI)**

Debora Tri Oktarina Phety,
Departement of Accounting, Nurtanio University
deboraphety@unnur.ac.id

ABSTRAK

Pasar modal merupakan pasar keuangan yang dapat digunakan untuk menggalang dana dari masyarakat dan disalurkan kembali untuk masyarakat. Kondisi pasar modal sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang terjadi dalam suatu Negara, baik segi ekonomi, politik, sosial budaya maupun faktor dari luar. Pada tahun 2019 situasi politik di Indonesia diramaikan dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Hal ini membawa pengaruh bagi kondisi pasar modal terutama saat pengumuman hasil. Penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengumuman hasil pemilihan Presiden terhadap *abnormal return* saham terhadap saham perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data diperoleh melalui data sekunder dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan. Dari hasil uji SPSS 23 dapat terlihat bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman hasil pemilihan Presiden 21 Mei 2019 dengan nilai signifikansi 0,072 dengan nilai t -2.274. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *abnormal return* memberikan kontribusi sebesar 71,3% terhadap IHSG dan sisanya yaitu 28,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci : *abnormal return*, IHSG

ABSTRACT

The capital market is a financial market that can be used to raise funds from the public and distribute them back to the community. Capital market conditions are greatly influenced by various information occurring within a country, both from the economic, political, socio-cultural and external factors. In 2019 the political situation in Indonesia was enlivened by the election of the President and Vice President. This has an impact on capital market conditions, especially when the results are announced. This study wants to find out how much influence the announcement of the results of the Presidential election has on stock abnormal returns on banking stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Data retrieval is obtained through secondary data using purposive sampling technique, which is purposive sampling based on predetermined considerations. From the results of the SPSS 23 test, it can be seen that there is no significant effect between the average abnormal return before and after the announcement of the results of the presidential election on May 21 2019 with a significance value of 0.072 with a t -value of -2.274. Based on the results of the coefficient of determination test, it shows that the abnormal return contributed 71.3% to the IHSG and the remaining 28.7% was influenced by other factors.

Keywords : *abnormal return*, IHSG

1. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk menggalang pergerakan dana baik jangka pendek maupun jangka panjang dari masyarakat (investor), kemudian disalurkan pada sektor - sektor yang produktif. Penyaluran ini diharapkan agar sektor produksi tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Dalam pasar modal, masyarakat dapat melakukan berbagai kegiatan investasi baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Sedangkan untuk instrument keuangan yang dapat diperjualbelikan dapat berbentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi.

Pasar modal menjadi sangat sensitif jika terdapat informasi baik informasi positif maupun negatif. Begitu pula dengan respon yang dihasilkan. Selain informasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pasar modal menurut Husnan (2015:8) yaitu ketersediaan sekuritas, permintaan akan sekuritas, kondisi politik dan ekonomi, masalah hukum dan peraturan, serta keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan transaksi secara efisien pada kondisi politik dan ekonomi suatu negara. Pasar modal dikatakan efisien jika dapat mencerminkan semua informasi yang tersedia ke dalam harga dengan cepat dan tepat.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi efisiensi pasar modal seperti IPO (Initial Public Offering), pengumuman dividen, pengumuman *stock split*, serta peristiwa atau suatu kejadian akan diperkirakan mempengaruhi fluktualisasi harga saham di pasar modal dan kemudian dapat memicu terjadinya *abnormal return*. Suatu *event* atau peristiwa dapat berasal dari lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Peristiwa yang berasal dari lingkungan internal seperti kebijakan *merger* dan akuisisi, *insider trading*, pengumuman laba. Peristiwa yang berasal dari eksternal antara lain faktor ekonomi seperti perubahan tingkat suku bunga, faktor politik seperti kebijakan deregulasi dan regulasi, pemilihan dan pelantikan presiden. Beberapa peristiwa ini memungkinkan terjadinya *abnormal return*.

Menurut Ramesh (2015:131) *event* yang memperoleh respon secara cepat dalam pasar modal yaitu faktor politik, dikarenakan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi operasional pasar saham suatu negara). Mirna dan Niki (2020) mengemukakan bahwa para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten ataupun kebijakan pemerintah, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan yang terjadi pada transaksi perdagangan saham misalnya perubahan pada harga saham, perubahan pada volume perdagangan saham, proporsi kepemilikan, *bid/ask spread*, dan lain-lain.

Menurut Angelovska (2011) suatu peristiwa politik akan bertanggung jawab terhadap pergerakan harga saham, meskipun peristiwa tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan pasar saham, namun peristiwa dan masalah politik menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Investor selalu isu-isu politik menjadi hal yang penting bagi investor sebelum menginvestasikan uang di pasar modal suatu negara.

Pemilihan Presiden pada tahun 2019 merupakan pemilihan Presiden RI ke 8 yang diikuti oleh dua calon kandidat pasangan yaitu Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Peristiwa ini merupakan suatu peristiwa politik yang dapat mempengaruhi pasar modal di Indonesia dan tentunya dapat memicu reaksi pasar, yang akan dinilai apakah peristiwa tersebut membawa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*). Peristiwa pemilihan ini akan lebih membuat investor menunggu-nunggu dan bereaksi berbeda karena dinilai setiap presiden kedepan pasti akan memiliki berbagai macam strategi kedepannya. Menurut Jogiyanto (2015) pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan pemerintah seperti dampak dari peraturan baru, investigasi-investigasi terhadap kegiatan perusahaan, keputusan-keputusan regulator dapat mempengaruhi harga dari sekuritas.

Dalam penelitian ini, akan mengambil sampel Perbankan karena Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati. Bahkan sempat dikabarkan mengungguli pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristiana dan Suranta (2005) menemukan bahwa peristiwa pemilu presiden dan wakil presiden 20 September 2004 menghasilkan *abnormal return* yang signifikan yang berarti mengandung informasi bagi investor. Angelovska (2011) meneliti tentang dampak peristiwa politik “*Name Issue*” dalam Macedonian Stock Market hasilnya bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa. Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Pratama, Sinarwati, and Dharmawan (2015) menguji adanya reaksi pasar terhadap peristiwa pelantikan presiden Jokowi, dengan mengambil sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada indeks LQ45. Hasilnya adalah pada peristiwa pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Indonesia ke-7 tidak mengakibatkan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saat periode peristiwa. Hal ini berarti bahwa pasar modal Indonesia tidak bereaksi terhadap peristiwa tersebut, dan juga pada perbedaan rata-rata *abnormal return* kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tidak ada perbedaan reaksi pasar yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**PENGARUH PEMILIHAN PRESIDEN 21 MEI 2019 TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA SEKTOR PERBANKAN YANG LISTING DI BEI) .”**

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi pokok masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemilihan presiden 21 Mei 2019 memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* saham pada sektor perbankan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Modal

Widoatmojo (2012:15) mengatakan bahwa pasar modal merupakan suatu pasar abstrak yang merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang digunakan dalam investasi untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.

Husnan (2015:3) dalam bukunya menyatakan pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai suatu pasar yang ditujukan untuk instrument keuangan atau sekuritas untuk jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta ataupun *public authorities*.

Dalam praktiknya, pasar modal digunakan oleh para pelaku atau masyarakat sebagai suatu wadah untuk melakukan transaksi jual beli berbagai instrumen keuangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan tujuan investasi kurang dari 1 tahun (jangka pendek), 1-5 tahun (jangka menengah), dan lebih dari 5 tahun (jangka panjang) dengan tujuan memperoleh dividend an *capital gain*.

Pengertian Saham

Fahmi (2012:81) menyatakan bahwa salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor yaitu saham, dikarenakan mampu memberikan imbal hasil yang menarik. Bentuk kepemilikan saham dinyatakan dalam bentuk kertas yang didalamnya tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham atau *stock* adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang ataupun badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham diwujudkan dalam bentuk selebar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik suatu perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal dalam wujud selebar kertas yang merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atas suatu badan atau perusahaan. Lembaran kertas tersebut menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa besar modal atau penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga Saham

Brigham dan Houston (2010:7) menyatakan bahwa “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata-rata jika investor membeli saham”.

Sartono (2008:70) menyatakan bahwa “Mekanisme pembentukan harga saham di pasar modal, yaitu melalui permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kondisi kelebihan permintaan, maka harga saham tersebut akan cenderung naik. Dan sebaliknya, apabila saham mengalami kondisi kelebihan penawaran maka harga saham tersebut akan cenderung turun”.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham yang terjadi pada pasar bursa terbentuk melalui suatu mekanisme antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal, dengan “barang” yang diperdagangkan yaitu saham, yang pada saat tertentu yang menentukan kekayaan pemegang saham.

Pengertian Return Saham

Menurut Fahmi (2011) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan dengan memiliki saham perusahaan tersebut. Tentunya para investor mengharapkan *return* diatas rata-rata simpanan di bank dengan melakukan investasi pada pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2017:283) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. Data historis ini dijadikan suatu acuan bagi para investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu *return* juga menggambarkan indikator kinerja atau keberhasilan perusahaan. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. Salah satu rumus yang banyak digunakan untuk mengukur return realisasi adalah dengan rumus return total, yaitu:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R_t = *Return* saham

P_t = Harga saham pada periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham pada periode ke t-1

Pengertian Abnormal Return

Saat terjadi suatu peristiwa yang dianggap berpengaruh, akan menghasilkan return.

Return tak wajar atau *abnormal return* biasanya terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa yang secara cepat direspon oleh pasar. *Abnormal return* merupakan suatu kelebihan dari *return* sesungguhnya yang terjadi terhadap *return* normal. Sedangkan *return normal* merupakan suatu *return* ekspektasian yang diharapkan investor. Dengan demikian *return* tak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (Jogiyanto, 2017:609).

Formula yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* (Peterson, 1989) adalah sebagai berikut :

$$AR_{it} = Rit - E(Rit)$$

Dimana : AR_{it} = abnormal return saham i pada periode t
 Rit = actual return saham i pada periode t
 $E(Rit)$ = expected return saham i pada periode t

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Alwi Z. Iskandar (2008:87), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* suatu saham, yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang suatu perusahaan.
 - b) Pengumuman tentang, produksi, pemasaran seperti pengiklanan, penjualan, perubahan harga, rincian kontrak, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan dari suatu perusahaan.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*) seperti *perubtment announcements*, melakukan pengembangan riset, ekspansi pabrik, dan penutupan usaha lainnya.
 - d) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti adanya negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lain sebagainya.
 - e) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MPV) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga baik tabungan maupun deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), antara lain tuntutan karyawan terhadap suatu perusahaan atau terhadap manajemen.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti, *insider trading*, laporan pertemuan tahunan, perubahan volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
 - d) Gejala politik luar negeri serta adanya fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e) Berbagai isu baik di dalam maupun di luar negeri.

Event Study

Menurut Hartono (2017: 643) metode pengamatan *event study* adalah suatu pengamatan mengenai pergerakan saham di pasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu. Metode ini mengamati pergerakan saham secara terus menerus dan teratur.

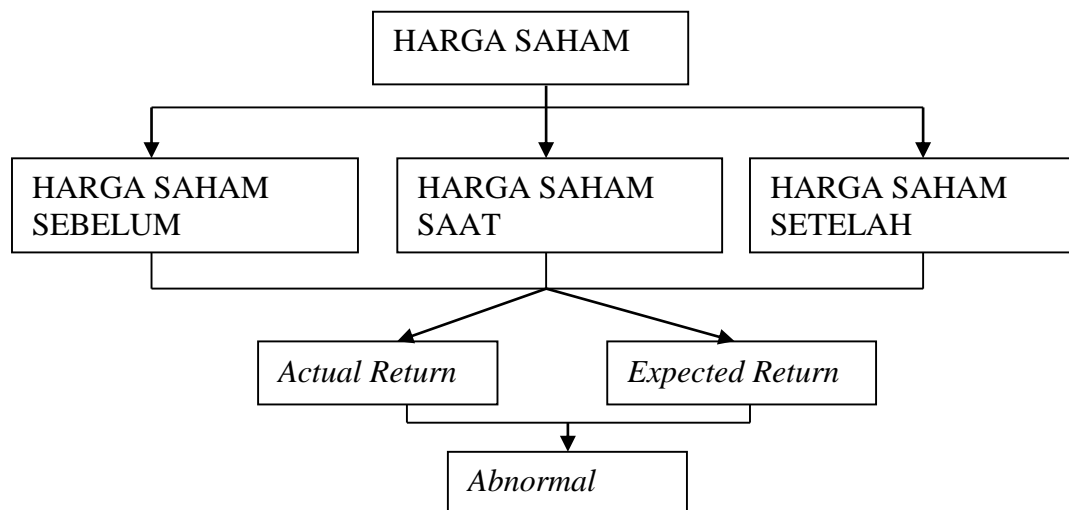
Selain itu, *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat.

3. KERANGKA PEMIKIRAN

Keputusan melakukan investasi tergantung pada profil risiko yang dimiliki oleh masing-masing individual dan tujuan dilakukannya suatu investasi. Untuk melakukan suatu *trading* dalam pasar saham, seorang *trader* akan sangat peka merespon faktor eksternal yang akan memberikan dampak secara instan sehingga keuntungan yang dihasilkan pun akan semakin besar. Sedangkan bagi investor, terutama investor asing, kondisi politik suatu negara merupakan informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena menyangkut kondisi keamanan suatu negara.

Angelovska (2011) menyatakan bahwa suatu peristiwa politik akan bertanggung jawab terhadap pergerakan harga saham, meskipun peristiwa tersebut tidak memiliki hubungan langsung dengan pasar saham, namun peristiwa dan masalah politik menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi pasar saham. Semakin stabil kondisi politik dalam suatu negara, terutama Indonesia maka akan semakin banyak investor yang akan melakukan investasi, sehingga Indonesia akan menjadi semakin berkembang.

Berikut bagan kerangka pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

- H0 : Tidak terdapat pengaruh hasil pengumuman presiden 21 Mei 2019 terhadap *abnormal return* pada sektor saham perbankan.
- H1 : Terdapat pengaruh hasil pengumuman presiden 21 Mei 2019 terhadap *abnormal return* pada sektor saham perbankan.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu menekankan analisis pada data-

data angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Jenis penelitian ini adalah studi peristiwa (*event study*) yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya diinformasikan sebagai pengumuman. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang bersifat *time series*. Penelitian ini menganalisis perbedaan harga saham perbankan yang diukur dari *abnormal return* yang terjadi pada saat sebelum, saat peristiwa, dan sesudah peristiwa pengumuman hasil pemilihan Presiden pada tanggal 21 Mei 2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham (*abnormal return*) sebelum dan sesudah peristiwa hasil pemilihan presiden tanggal 21 Mei 2019.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Alasan dalam pemilihan sumber data di Bursa Efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan datanya meliputi pencatatan harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan yang telah ditetapkan. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saham perbankan yang *listing* di BEI selama periode penelitian.
2. Aktif ditransaksikan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 44 emiten saham perbankan yang *listing* di BEI di aktif diperdagangkan. Jumlah ini merupakan gabungan antara bank milik pemerintah dan bank milik swasta.

Berikut tabel emiten saham perbankan yang diteliti :

NO	KODE	NAMA
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC International Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
14	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk

20	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
22	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
23	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
25	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
26	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	Bank Permata Tbk
28	BRIS	Bank BRISyariah
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional SyariahTbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha Internasional
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk
38	MEGA	Bank Mega Tbk.
39	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
40	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
41	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
44	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur dari *abnormal return*. Sedangkan peristiwanya adalah pada sebelum, saat peristiwa, dan sesudah berakhirnya hasil pemilihan Presiden pada 21 Mei 2019. *Window period* dalam penelitian ini diambil selama 7 hari bursa yang dimulai dari tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan tanggal 24 Mei 2019. Periode pengamatan terhadap peristiwa (*event period*) adalah t-3 sebelum peristiwa pengumuman hasil pemilihan Presiden, saat pengumuman hasil pemilihan Presiden, dan t+3 setelah pengumuman hasil pemilihan Presiden.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian *Abnormal Return*

Periode	Average Abnormal Return
-3	0.006393831
-2	0.0032325
-1	-0.004427511
0	-0.0004188
+1	0.005015827
+2	-0.001950074
+3	-0.008298983

Tabel diatas menunjukkan hasil rata-rata *abnormal return* sebelum periode pengumuman hasil pemilihan Presiden 21 Mei 2019 (3 hari sebelum), saat pengumuman hasil pemilihan Presiden 21 Mei 2019, dan setelah pengumuman hasil pengumuman hasil pemilihan Presiden 21 Mei 2019 (3 hari sesudah).

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00822783
Most Extreme Differences	Absolute	.265
	Positive	.193
	Negative	-.265
Test Statistic		.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test . Tabel diatas menyatakan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *asymptotic significance* nya > 0,05 yaitu 0,147.

Uji Hipotesis Statistik

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	5.173	.072 ^b
	Residual	.000	5	.000		
	Total	.001	6			

- a. Dependent Variable: IHSG
- b. Predictors: (Constant), Abnormal Return

Dari hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa nilai *sig* sebesar 0,072. Hal ini

menunjukkan H0 diterima bahwa tidak terdapat pengaruh hasil pengumuman presiden 21 Mei 2019 terhadap *abnormal return* pada sektor saham perbankan. Ini menunjukkan bahwa hasil pengumuman presiden pada tanggal 21 Mei 2019 tidak terlalu mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan di Indonesia. Hal ini juga berpengaruh kepada keputusan investor yang tidak memberikan respon secara berlebihan sehingga harga saham pun relatif stabil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratama, Sinarwati, and Dharmawan (2015)

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak terjadi perubahan signifikan pada *abnormal return* saham perbankan yang listing di BEI setelah diumumkannya hasil pemilihan Presiden pada tanggal 21 Mei 2019. Tidak berpengaruhnya hasil pengumuman ini terhadap harga saham perbankan menunjukkan bahwa pasar modal mampu mengantisipasi adanya respon dari para investor terhadap pengumuman hasil pemilihan Presiden dikarenakan adanya metode *quick count* yang memberikan gambaran akan hasil pemilihan tersebut yang sesuai dengan harapan investor.

Saran

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bahwa para investor dapat semakin mempertimbangkan faktor-faktor politik yang dapat mempengaruhi kondisi pasar modal, sehingga dapat membuat keputusan investasi secara tepat baik untuk jangka pendek, menengah, maupun panjang. Selain itu juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang mampu mempengaruhi respon pasar modal, sehingga akan memberikan tambahan referensi bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono, (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, (Edisi Empat)*, BPFE; Yogyakarta.

Angelovska, J. (2011). *The Impact of Political Events - "Name Issue" on an Emerging Macedonian Stock Market*. Journal of Public Administration and Governance, 203-216.

Alwi, Iskandar Z, (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.
Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta

Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hartono, Jogiyanto.(2017).*Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. (Edisi Kesepuluh)*.

Yogyakarta:BPFE

Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5)*. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.

Inda Kristiana dan Sri Suranta.(2005). *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Legeslatif dan Peristiwa Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2004* (Event Study Peristiwa Pemilu 20 September 2004). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol.5 No.2 Agustus 2005. 122 – 136.

Mirna Dianita dan Niki Hadian. (2020). *Financial Performance Analysis Based On Profitability Ratio (Study at PT Astra International Tbk Period 2009-2018)*.*International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.24(2). pp.3474-3481

Pratama, I. G. B., Sinarwati, Ni K., & Dharmawan, N. A. S. (2015). *Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik* (Event Study pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).

Ramesh, S dan Rajumesh. (2015). *Stock Market Reaction to Political Events:A Study of Listed Companies in Colombo Stock Exchange of Sri Lanka*. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 6(3): 131-140.

Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo.